



Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- * *Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2014)*
Era Your Wanti dan Irsan Anshori
- * *Analisis Pengaruh Modal dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Minyak dan Gas yang berada di Indonesia) Periode 2008-2015*
Amalia Azariska dan Vivi Lusia
- * *Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma, Tbk*
Sulistyo Mahardini dan Elsy Meida Arif
- * *Pengaruh Arus kas Operasi dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus PT. Unilever Tbk)*
Yuni Rohmawati dan Suhikmat
- * *Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Nusantara Cipta Terpadu*
Aida Nur Fadhlia Cicih Ratnasih
- * *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk*
Teguh Hariyono dan Yolanda
- * *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham, Bid-Ask Spread dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*
Dwi Rahayu dan Wahyu Murti
- * *Peranan Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) Terhadap Pengelolaan Kas Pada PT. Bank Syariah Mandiri (KC Jakarta Rawamangun)*
Lystiani dan Sumarni
- * *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk*
Hendrawati



Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap *Return* Saham, *Bid-Ask Spread* Dan *Trading Volume Activity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2013

Oleh : Dwi Rahayu dan Wahyu Murti

Abstract

This study aims to determine the effect of stock split on stock return changes, bid-ask spreads and trading volume activity on companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Variable used in this research is stock split as independent variable and stock return, bid ask spread and Trading Volume Activity as dependent variable. The population of this study are companies listed on the BEI with the period from 2009 to 2013 for each research variable. Samples in this study amounted to 29 companies.

*Hypothesis testing is done by Pared Sample T-Test for normal data. Before this test done first tested normality with kolmogrov-smirnov. Hasil from this study showed that there is no significant difference between stock return before and after stock split, there is significant difference Bid-Ask Spread between before and after stock split (*Stock split*), there is significant difference of Trading Volume Activity between before and after stock splits (*stock split*).*

Keywords: *Stock Split, Stock Price and Stock Liquidity.*

1. PENDAHULUAN

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (privat). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga saham, likuiditas saham, atau karakteristik pasar lainnya.

Pemecahan saham merupakan salah satu bentuk tindakan (*action*) yang dilakukan oleh emiten untuk meningkatkan jumlah saham, dengan cara memecah saham yang ada menjadi pecahan yang lebih kecil. Dalam pandangan teori keuangan tradisional, pemecahan saham hanyalah merupakan *cosmetic event* karena tidak merubah kekayaan pemegang saham, namun demikian pemecahan saham pada prakteknya sering kali

diterima pasar sebagai sinyal positif bagi perbaikan kinerja perusahaan.

Pemecahan saham merupakan fenomena yang membingungkan. Secara sederhana pemecahan saham (*stock split*) berarti memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah $1/n$ dari harga saham sebelum pemecahan.

Menurut Sulistyastuti, D.R (2006) “*Stock Split* adalah pemecahan nilai nominal saham berdasarkan rasio tertentu. Tujuan emiten melakukan pemecahan nilai nominal saham adalah untuk meningkatkan likuiditas saham”(h.27).

Stock split merupakan fenomena yang biasa terjadi dalam suatu perusahaan. Secara sederhana, *stock split* berarti memecah selebar saham menjadi n lembar saham. *Stock split* mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. *Stock split* merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan

faktor pemecahan (*split factor*). Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. *Stock split* biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis.

Jika pasar bereaksi pada waktu pengumuman *stock split*, bukan berarti bahwa pasar bereaksi karena informasi *stock split* tersebut tidak mempunyai nilai ekonomis, tetapi bereaksi karena mengetahui prospek perusahaan di masa depan yang disinyalkan melalui *stock split*. *Stock split* mengandung biaya yang harus ditanggung sehingga hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu menanggung biaya ini dan sebagai akibatnya pasar bereaksi positif terhadapnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang baik yang mencoba memberikan sinyal yang tidak valid lewat *stock split* akan tidak mampu menanggung biaya tersebut, sehingga *stock split* bukan akan meningkatkan harga sekuritasnya tetapi akan menurunkannya jika pasar cukup canggih untuk mengetahuinya.

Menurut Baker dan Gallagher salah satu tujuan *stock split* adalah untuk mengembalikan harga per lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal sehingga meningkatkan likuiditas. Dampak split terhadap keuntungan investor dijelaskan pula oleh Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) menyatakan bahwa di sekitar pengumuman split menunjukkan adanya perilaku harga saham yang *abnormal*. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa *stock split* hanya merupakan kosmetika serta tidak memiliki nilai ekonomis.

Peristiwa *stock split* merupakan suatu fenomena yang masih membingungkan dan menjadi teka-teki di bidang ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakcocokan antara teori dan praktik. Secara teoritis, *stock split* hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, tidak menambah kesejahteraan para investor dan tidak

memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Tetapi beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split*, bahkan beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang kontroversi mengenai efek *split* tersebut.

Perubahan harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. *Stock split* akan memberikan informasi tentang peningkatan *return* masa depan yang substansial. Peningkatan *return* di masa depan akan mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan harga saham akan naik. Harga saham yang lebih rendah setelah dilakukan *stock split* menyebabkan pertemuan antara harga penawaran dan harga permintaan relatif lebih besar. Hal ini mengakibatkan perbedaan antara besarnya harga penawaran dan harga permintaan saham (*bid ask spread*) semakin kecil. Apabila *bid ask spread* suatu saham lebih rendah, maka hal tersebut mengindikasikan likuiditas sahamnya meningkat. Harga saham yang lebih rendah setelah dilakukan *stock split* akan meningkatkan investor kecil untuk melakukan investasi sehingga akan menunjukkan pasar yang semakin likuid. Hal ini akan meningkatkan frekuensi transaksi yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Besarnya volume perdagangan dapat dilihat melalui indikator *Trading Volume Activity* (TVA).

2. LANDASAN TEORI

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang

diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek

Efek merupakan istilah baku yang digunakan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 1995 untuk menyatakan *surat berharga* atau *sekuritas*.

Pada umumnya; Pasar modal sering disebut *Bursa Efek*. Pasar biasanya disebut *bursa*, *exchange* atau *market*. Sedangkan modal diistilahkan dengan *efek*, *stock* atau *sekuritas*. Sedangkan pihak pembeli biasanya disebut *investor* dan pihak penjual adalah perusahaan yang biasanya disebut *emiten*.

Pada pasar modal instrumen yang diperdagangkan disebut efek. Efek adalah surat berharga jangka panjang yang diperjualbelikan di pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana, EBA (Efek Beragun Aset), ETF (Exchange Trade Fund), dan berbagai produk turunan (Derivatif) seperti : Option (put atau call), Futures, Waran, Right, dan lain-lain.

dapat mengesahkan untuk mengganti saham yang beredar dengan jumlah lembar saham yang lebih banyak, sehingga menurunkan harga per lembar sahamnya.

1.1 Penelitian Terdahulu

1. Ewijaya dan Indriantoro (1999), menganalisis pengaruh pemecahan saham terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta. Hasil Penelitian ini menunjukkan pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh secara negatif terhadap perubahan harga saham secara signifikan.
2. Diky Irmansyah (2003) meneliti pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap perubahan harga pasar saham di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemecahan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga pasar saham di Bursa Efek Jakarta, dan perubahan harga pasar saham ternyata lebih

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan bukan oleh adanya kebijakan pemecahan saham.

3. Agus Setiyanto (2006) menganalisis likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham dan harga saham sebelum dan sesudah aktivitas *stock split*.
4. I Gusti Mila W (2010), menganalisis pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap volume perdagangan dan abnormal *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara volume perdagangan saham dan peristiwa *stock split*, sedangkan terhadap abnormal *return*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
5. Winda Sari Lubis (2010), menguji pengaruh *stock split* terhadap perubahan harga saham dan likuiditas saham. Hasil dari penelitian Winda Sari Lubis adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*, terdapat perbedaan signifikan *Bid-Ask Spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*, dan tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah *stock split*.
6. Arna Yuli Grace Yega (2013), menguji pengaruh *stock split* terhadap perubahan harga saham dan likuiditas saham. Hasil dari penelitian Arna Yuli Grace Yega adalah tidak terdapat perbedaan signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*, terdapat perbedaan signifikan *Bid-Ask Spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*, terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

| Peneliti (Tahun) | Judul | Variabel | Hasil Penelitian | Periode Sampel |
|--------------------------------|--|---|---|-----------------------|
| Ewijaya dan Indriantoro (1999) | Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta | <ul style="list-style-type: none"> • Pemecahan saham • Perubahan harga saham | Pemecahan saham (<i>stock split</i>) berpengaruh secara negatif terhadap perubahan harga saham secara signifikan. | 1996 |
| Diky Irmansyah (2003) | Pengaruh Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) terhadap Perubahan Harga Pasar Saham di Bursa Efek Jakarta | <ul style="list-style-type: none"> • Pemecahan saham (<i>stock split</i>) • Perubahan harga pasar saham | Kebijakan pemecahan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga pasar saham di Bursa Efek Jakarta, dan perubahan harga pasar saham ternyata lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan bukan oleh adanya kebijakan pemecahan saham. | 2002 |
| Agus Setiyanto (2006) | Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split di Bursa Efek Jakarta | <ul style="list-style-type: none"> • Pemecahan saham • Volume perdagangan saham • Harga saham | Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham dan harga saham sebelum dan sesudah aktivitas <i>stock split</i> . | 2003-2005 |
| I Gusti Mila W, (2010) | Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (<i>stock split</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Stock split 2. Volume Perdagangan | Terdapat pengaruh signifikan antara volume | 2007-2009 |

| Peneliti (Tahun) | Judul | Variabel | Hasil Penelitian | Periode Sampel |
|-----------------------------|--|---|--|----------------|
| | terhadap Volume Perdagangan dan <i>Abnormal return</i> Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009 | Saham 3. <i>Abnormal return</i> Saham | perdagangan saham dengan peristiwa <i>stock split</i> , dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>abnormal return</i> saham dengan peristiwa <i>stock split</i> . | |
| Winda Sari Lubis, (2010) | Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Perubahan Harga Saham dan Likuiditas Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI | 1. Stock split 2. <i>Return</i> Saham 3. <i>Bid-Ask Spread</i> 4. <i>Trading Volume Activity</i> | Tidak terdapat perbedaan signifikan <i>return</i> saham antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> , tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Bid-Ask Spread</i> antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> , dan tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Trading Volume Activity</i> antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> . | 2004-2008 |
| Arna Yuli Grace Yega (2013) | Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Perubahan Harga Saham dan Likuiditas Saham pada Perusahaan industry manufaktur, pertambangan, dan agrikultur yang terdaftar di BEI | 1. Stock split 2. <i>Return</i> Saham 3. <i>Bid-Ask Spread</i> 4. <i>Trading Volume Activity</i> | Tidak terdapat perbedaan signifikan <i>return</i> saham antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> , terdapat perbedaan signifikan <i>Bid-Ask Spread</i> antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> , dan terdapat perbedaan signifikan <i>Trading Volume Activity</i> antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> . | 2007-2011 |

1.2 Kerangka Berpikir

Pemecahan saham merupakan fenomena ekonomi yang membingungkan. Secara teori, pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis, namun kenyataannya peristiwa pemecahan saham seringkali membawa dampak yang signifikan. Salah satunya terhadap perubahan harga saham. Para pelaku pasar modal sangat dipengaruhi oleh perubahan harga saham tersebut. Pertanyaan tentang mengapa manajemen memutuskan memecah sahamnya merupakan sinyal yang kemudian ditafsirkan investor mengenai informasi-informasi yang terkandung dalam pengumuman pemecahan saham tersebut. Hal tersebut akan mempengaruhi investor dalam melakukan transaksi, baik dalam penjualan maupun pembelian saham sehingga akan menyebabkan perubahan harga saham. Harga saham yang rendah setelah pemecahan saham akan memicu daya beli dan meningkatkan likuiditas saham yang kemudian menyebabkan permintaan pasar akan saham tersebut naik sehingga meningkatkan harga saham. Ini adalah harapan perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat hubungan kausal antara pemecahan saham (*stock split*) terhadap perubahan harga saham dan likuiditas saham. Pengaruh *stock split* terhadap perubahan harga pasar dan likuiditas saham dapat dilihat dari sebelum dan sesudah dilakukan *stock split* yang menggunakan periode pengamatan (*event windows*) 5 hari bursa sebelum dan 5 hari bursa sesudah *stock split*. Jenis *stock split* yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah *split up*. *Split up* (pemecahan saham naik) adalah penurunan nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Dengan adanya pemecahan saham naik (*split up*) diharapkan harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham tersebut dalam jumlah relatif

besar yang akhirnya mempengaruhi tingkat likuiditas saham tersebut. Dari sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*, dilihat ada tidaknya perbedaan *return* saham. Likuiditas saham diproksikan dengan *Bid-Ask Spread* dan *Trading Volume Activity (TVA)*. Dari sebelum dan sesudah *stock split* akan dilihat ada tidaknya perbedaan *Bid-Ask Spread* dan *Trading Volume Activity (TVA)*.

1.3 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut :

- Ha1 : terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*.
- Ha2 : terdapat perbedaan yang signifikan *Bid-Ask Spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*.
- Ha3 : terdapat perbedaan yang signifikan *Trading Volume Activity (TVA)* antara sebelum dan sesudah *stock split*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

1.1.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sekaran (dalam Sangadji 2010:136) “variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemecahan saham (*stock split*). *Stock split* adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dengan menambah atau mengurangi jumlah saham yang beredar menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya.

1.1.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sekaran (dalam Sangadji 2010:136) “variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen”. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dan likuiditas saham.

a. *Return Saham*

Return saham dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Kemudian dihitung rata-rata *return* saham untuk seluruh sampel sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

$$R_{i,t} = \frac{\sum R_{i,t}}{N}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *return* saham sekuritas ke-1 pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t}$ = harga saham sekarang

$P_{i,t-1}$ = harga saham sebelumnya

$R_{i,t}$ = rata-rata *return* saham seluruh sampel pada hari t

N = banyaknya sampel yang diamati.

b. *Bid Ask Spread*

Bid-ask spread merupakan perbedaan antara *bid price* dan *ask price*. Harga saham yang lebih rendah setelah dilakukan *stock split* menyebabkan pertemuan antara harga penawaran dan harga permintaan relatif lebih besar. Hal ini mengakibatkan perbedaan antara besarnya harga penawaran dan harga permintaan saham (*bid ask spread*) semakin kecil. Apabila *bid ask spread* suatu saham

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{saham perusahaan i yang beredar pada waktu t}}$$

Kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan saham untuk seluruh sampel sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum TVA_{i,t}}{N}$$

Keterangan:

$TVA_{i,t}$ = *Trading Volume Activity* i pada waktu t

$TVA_{i,t}$ = rata-rata TVA seluruh sample pada hari t

lebih rendah, maka hal tersebut mengindikasikan likuiditas sahamnya meningkat. Untuk menghitung *bid ask spread* masing-masing sampel dengan rumus:

$$SP_{i,t} = \frac{AP_{i,t} - BP_{i,t}}{(AP_{i,t} + BP_{i,t})/2}$$

Kemudian dihitung rata-rata *bid ask spread* untuk seluruh sampel sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

$$SP_{i,t} = \frac{\sum SP_{i,t}}{N}$$

Keterangan:

$SP_{i,t}$ = presentase *spread* dari perusahaan i pada waktu t

$AP_{i,t}$ = harga penawaran jual terendah saham i (*ask*) pada waktu t

$BP_{i,t}$ = harga permintaan beli tertinggi saham i (*bid*) pada waktu t

$SP_{i,t}$ = rata-rata *spread* seluruh sampel pada hari t

N = banyaknya sampel yang diamati

c. *Volume Perdagangan*

Volume perdagangan merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan. Likuiditas saham diukur dengan TVA (*Trading Volume Activity*) yang dirumuskan sebagai berikut:

N = banyaknya sampel yang diamati.

1.2 **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Peneliti melakukan uji statistik deskriptif dan uji normalitas data sebelum melakukan uji hipotesis.

1.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menceritakan/menjabarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk berlaku umum/generalisasi. Dalam penelitian ini menjabarkan statistik deskriptif berupa mean dan standar deviasi.

1.2.2 Uji Normalitas Data

Data yang diteliti harus diketahui terlebih dahulu apakah terdistribusi normal atau tidak normal. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan sebagai distribusi normal atau tidak adalah sebagai alat untuk membuat kesimpulan populasi berdasarkan data sampel. Pengujian normalitas ini akan dapat menentukan alat uji selanjutnya yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Kriteria yang dapat digunakan adalah dengan pengujian dua arah (*two-tailed test*) yaitu dengan membandingkan nilai p yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan. Nilai p ditentukan sebesar 0,05, apabila nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

1.2.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas data, maka dilakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis. Jika data berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*.

Langkah-langkah uji *Paired Sample T-Test* sebagai berikut :

- a. Menentukan *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $n-1$.

- b. Menentukan t table berdasarkan derajat keyakinan sebesar 5%.
- c. Membandingkan probabilitas (p) thitung dan $\alpha = 5\%$.

Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada :

- a. Jika t hitung $>$ t tabel, atau nilai probabilitas pada kolom *sig.(2-tailed)* $<$ 0,05, maka H_a diterima.
- b. Jika t hitung $<$ t tabel, atau nilai probabilitas pada kolom *sig.(2-tailed)* $>$ 0,05 maka H_a ditolak.

3. HASIL PENELITIAN

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji non parametrik *one-sample kolmogorov-smirnov test* untuk masing-masing variabel yang diteliti. Kriteria pengujian yang digunakan dengan pengujian dua arah (*two tailed test*) yaitu dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan.

1. Jika nilai signifikan (*Asymp. Sig.*) $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan (*Asymp. Sig.*) \leq 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada lampiran 5 dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Return Saham

Uji normalitas data rata-rata untuk *return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test *Return Saham*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Sebelum Listing Date | Sesudah Listing Date |
|----------------------------------|------------------------|----------------------|----------------------|
| Normal Parameters ^{a,b} | N | 29 | 29 |
| | Mean | .0034017 | .0015255 |
| | Std. Deviation | .01141760 | .01726970 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .119 | .218 |
| | Positive | .119 | .218 |
| | Negative | -.096 | -.096 |
| | Kolmogorov-Smirnov Z | .641 | 1.172 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | .805 | .128 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah penulis (2014)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) return* saham sebelum *stock split* sebesar 0,805 dan sesudah *stock split* sebesar 0,128. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* berdistribusi normal. Dengan demikian untuk pengujian hipotesis pertama

digunakan uji parametrik dengan *paired samples t-test*.

2. *Bid-Ask Speard*

Uji normalitas data rata-rata untuk *Bid-Ask Speard* sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test *Bid-Ask Speard*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Sebelum Listing Date | Sesudah Listing Date |
|----------------------------------|------------------------|----------------------|----------------------|
| Normal Parameters ^{a,b} | N | 29 | 29 |
| | Mean | .0301710 | .0420234 |
| | Std. Deviation | .01478518 | .02549566 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .105 | .229 |
| | Positive | .105 | .229 |
| | Negative | -.056 | -.170 |
| | Kolmogorov-Smirnov Z | .567 | 1.233 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | .905 | .095 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah penulis (2014)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Bid-Ask Speard* sebelum *stock split* sebesar 0,905 dan sesudah *stock split* sebesar 0,095. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data *Bid-Ask Speard* sebelum dan sesudah *stock split* berdistribusi normal. Dengan demikian untuk pengujian hipotesis kedua

digunakan uji parametrik dengan *paired samples t-test*.

3. Trading Volume Activity

Uji normalitas data rata-rata untuk *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test Trading Volume Activity
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Sebelum Listing Date | Sesudah Listing Date |
|----------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Normal Parameters ^{a,b} | N | 29 | 29 |
| | Mean | .0075124 | .0037245 |
| | Std. Deviation | .00877109 | .00422516 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .221 | .192 |
| | Positive | .221 | .192 |
| | Negative | -.197 | -.189 |
| | Kolmogorov-Smirnov Z | 1.192 | 1.032 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .116 | .238 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah penulis (2014)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Trading Volume Activity* sebelum *stock split* sebesar 0,116 dan sesudah *stock split* sebesar 0,238. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split* berdistribusi normal. Dengan demikian untuk pengujian hipotesis ketiga digunakan uji parametrik dengan *paired samples t-test*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode uji beda dua rata-rata dari dua kelompok observasi berpasangan (*t-test paired two sample*). Metode ini digunakan karena data-data yang dianalisis merupakan data-data yang saling berhubungan. Dengan alat uji tersebut rata-rata *return* saham, *Bid-Ask Spread*, dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split* dibandingkan. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh *stock split* terhadap perubahan harga saham dan likuiditas saham. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama
Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------------------|----------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Sebelum Listing Date | .0034017 | 29 | .01141760 | .00212020 |
| Sesudah Listing Date | .0015255 | 29 | .01726970 | .00320690 |

Berdasarkan output bagian pertama (Group Statistics) pada tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata *return* saham sebelum pemecahan saham (*stock split*) adalah 0,0034017, sedangkan rata-rata *return* saham setelah pemecahan saham (*stock split*) adalah

0,0015255. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa terjadi penurunan rata-rata *return* saham setelah *stock split* sebesar 0,0018762. Meskipun begitu, penurunan rata-rata *return* saham ini secara statistik tidak signifikan.

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|--|----|-------------|------|
| Pair 1 Sebelum Listing Date & Sesudah Listing Date | 29 | -.113 | .560 |

Berdasarkan output bagian kedua (Correlations) pada tabel 4.5 di ketahui bahwa hasil korelasi antara kedua variable, yang menghasilkan angka -0.113 dengan nilai probabilitas (sig.) 0.560. Hal ini menyatakan

bahwa korelasi antara sebelum pemecahan saham (*stock split*) dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) berhubungan secara tidak signifikan, karena nilai probabilitas >0.05

Paired Samples Test

| | | T | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---|------|----|-----------------|
| Pair 1 | Sebelum Listing Date - Sesudah Listing Date | .465 | 28 | .646 |

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan output bagian ketiga (Paired Samples Test) pada tabel 4.5 dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁ : Tidak terdapat perbedaan signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*.

H_{a1} : Terdapat perbedaan signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai *t*_{hitung} sebesar 0,465 dan nilai signifikan (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,646. Diketahui pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) 29, dan derajat

bebas (df) $n-1=28$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048 (Lampiran 7). Oleh karena nilai $t_{\text{hitung}} (0,465) < t_{\text{tabel}} (2,048)$ dan nilai signifikan $(0,646) > 0,05$, maka diketahui bahwa hipotesis H_{01} diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemecahan saham (*stock split*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Dengan begitu, pernyataan hipotesis pertama bahwa terdapat perbedaan signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*, tidak dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua
Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------------------|----------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Sesudah Listing Date | .0420234 | 29 | .02549566 | .00473443 |
| Sebelum Listing Date | .0301710 | 29 | .01478518 | .00274554 |

Berdasarkan output bagian pertama (Group Statistics) pada tabel 4.6 diketahui bahwa rata-rata *Bid-Ask Speard* sebelum pemecahan saham (*stock split*) adalah 0,0301710, sedangkan rata-rata *Bid-Ask Speard* setelah pemecahan saham (*stock split*)

adalah 0,0420234. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan rata-rata *Bid-Ask Speard* setelah *stock split* sebesar 0,0118524. Meskipun begitu, peningkatan rata-rata *Bid-Ask Speard* ini secara statistik signifikan.

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|--|----|-------------|------|
| Pair 1 Sesudah Listing Date & Sebelum Listing Date | 29 | -.067 | .731 |

Berdasarkan output bagian kedua (Correlations) pada tabel 4.6 di ketahui bahwa hasil korelasi antara kedua variable, yang menghasilkan angka -0.067 dengan nilai probabilitas (sig.) 0.731. Hal ini menyatakan

bahwa korelasi antara sebelum pemecahan saham (*stock split*) dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) berhubungan secara tidak signifikan, karena nilai probabilitas >0.05 .

Paired Samples Test

| | T | df | Sig. (2-tailed) |
|--|---|----|-----------------|
| | | | |

Berdasarkan output bagian ketiga (Paired Samples Test) pada tabel 4.6 dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan signifikan *Bid-Ask Spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*.

H_{a2} : Terdapat perbedaan signifikan *Bid-Ask Spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,106 dan nilai signifikan (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,044. Diketahui pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) 29, dan derajat bebas (df) $n-1=28$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048 (Lampiran 7). Oleh

karena nilai t_{hitung} (2,106) > t_{tabel} (2,048) dan nilai signifikan (0,044) < 0,05, maka diketahui bahwa hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan *Bid-Ask Spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemecahan saham (*stock split*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Dengan begitu, pernyataan hipotesis kedua bahwa terdapat perbedaan signifikan *Bid-Ask Spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*, dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga
Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------------------|----------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Sebelum Listing Date | .0075124 | 29 | .00877109 | .00162875 |
| Sesudah Listing Date | .0037245 | 29 | .00422516 | .00078459 |

Berdasarkan output bagian pertama (Group Statistics) pada tabel 4.7 Diketahui bahwa rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum pemecahan saham (*stock split*) adalah 0,0075124, sedangkan rata-rata *Trading Volume Activity* setelah pemecahan saham

(*stock split*) adalah 0,0037245. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa terjadi penurunan rata-rata *Trading Volume Activity* setelah *stock split* sebesar 0.0037879. Meskipun begitu, penurunan rata-rata *Trading Volume Activity* ini secara statistik signifikan.

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|--|----|-------------|------|
| Pair 1 Sebelum Listing Date & Sesudah Listing Date | 29 | .738 | .000 |

Berdasarkan output bagian kedua (Correlations) pada tabel 4.7 di ketahui bahwa hasil korelasi antara kedua variable, yang menghasilkan angka 0.738 dengan nilai probabilitas (sig.) 0.000. Hal ini menyatakan

bahwa korelasi antara sebelum pemecahan saham (*stock split*) dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) berhubungan secara signifikan, karena nilai probabilitas <0.05

Paired Samples Test

| | T | df | Sig. (2-tailed) |
|--|---|----|-----------------|
| | | | |

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan output bagian ketiga (Paired Samples Test) pada tabel 4.7 dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₃ : Tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah *stock split*.

H_{a3} : Terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,223 dan nilai signifikan (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,003. Diketahui pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) 29, dan derajat bebas (df) n-1=28, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048 (Lampiran 7). Oleh karena nilai t_{hitung} (3,223) > t_{tabel} (2,048) dan nilai signifikan (0,003) < 0,05, maka diketahui bahwa hipotesis H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan temuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemecahan

saham (*stock split*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Dengan begitu, pernyataan hipotesis ketiga bahwa terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah *stock split*, tidak dapat diterima.

3.1.1 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return Saham*
 - a. Pada t-5, *return* saham senilai 0.00488. Pada t-4, *return* saham mengalami kenaikan menjadi 0.00686. Pada t-3, *return* saham mengalami penurunan menjadi 0.00245. Pada t-2, *return* saham mengalami kenaikan menjadi 0.00564. Pada t-1, *return* saham mengalami penurunan menjadi

0.00283. Pada t_0 , *return* saham mengalami penurunan menjadi -0.78104. Pada $t+1$, *return* saham mengalami kenaikan menjadi 0.01510. Pada $t+2$, *return* saham mengalami penurunan menjadi 0.00386. Pada $t+3$, *return* saham mengalami penurunan menjadi 0.00034. Pada $t+4$, *return* saham mengalami kenaikan menjadi 0.00588. Pada $t+5$, *return* saham mengalami penurunan menjadi 0.00580.

- b. Tidak terdapat perbedaan signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini berarti pemecahan saham (*stock split*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (0,465) < t_{tabel} (2,048)$ dan nilai signifikan $(0,646) > 0,05$.

2. Bid-Ask Spread

- a. Pada $t-5$, *Bid-Ask Spread* senilai 0.02887. Pada $t-4$, *Bid-Ask Spread* mengalami penurunan menjadi 0.02762. Pada $t-3$, *Bid-Ask Spread* mengalami kenaikan menjadi 0.03405. Pada $t-2$, *Bid-Ask Spread* mengalami penurunan menjadi 0.02858. Pada $t-1$, *Bid-Ask Spread* mengalami kenaikan menjadi 0.03173. Pada t_0 , *Bid-Ask Spread* mengalami kenaikan menjadi 0.06062. Pada $t+1$, *Bid-Ask Spread* mengalami penurunan menjadi 0.04343. Pada $t+2$, *Bid-Ask Spread* mengalami penurunan menjadi 0.03698. Pada $t+3$, *Bid-Ask Spread* mengalami kenaikan menjadi 0.05124. Pada $t+4$, *Bid-Ask Spread* mengalami penurunan menjadi 0.03666. Pada $t+5$, *Bid-Ask Spread* mengalami kenaikan menjadi 0.04181.

- b. Terdapat perbedaan signifikan *Bid-Ask Spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*. Disimpulkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (2,106) > t_{tabel} (2,048)$ dan nilai signifikan $(0,044) < 0,05$.

3. Trading Volume Activity

- a. Pada $t-5$, *Trading Volume Activity* senilai 0.01637. Pada $t-4$, *Trading Volume Activity* mengalami penurunan menjadi 0.00830. Pada $t-3$, *Trading Volume Activity* mengalami kenaikan menjadi 0.00897. Pada $t-2$, *Trading Volume Activity* mengalami penurunan menjadi 0.00685. Pada $t-1$, *Trading Volume Activity* mengalami kenaikan menjadi 0.00762. Pada t_0 , *Trading Volume Activity* mengalami penurunan menjadi 0.00424. Pada $t+1$, *Trading Volume Activity* mengalami penurunan menjadi 0.00324. Pada $t+2$, *Trading Volume Activity* mengalami kenaikan menjadi 0.00359. Pada $t+3$, *Trading Volume Activity* mengalami kenaikan menjadi 0.00389. Pada $t+4$, *Trading Volume Activity* mengalami kenaikan menjadi 0.00421. Pada $t+5$, *Trading Volume Activity* mengalami kenaikan menjadi 0.00533.

- b. Terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah *stock split*. Disimpulkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (3,223) > t_{tabel} (2,048)$ dan nilai signifikan $(0,003) < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat di sarankan agar para emiten memperhatikan waktu yang tepat untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) karena *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Bid-Ask Spread* dan *Trading Volume Activity* dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.
2. Bagi investor yang akan mengambil keputusan jual atau beli saham di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya keputusan tidak hanya didasarkan pada ada tidaknya peristiwa *stock split* yang dilakukan emiten.
3. Bagi peneliti lain pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan perusahaan yang melakukan *stock split* selama periode pengamatan 5 tahun. Penelitian mendatang diharapkan menambah tahun pengamatan agar dapat memberikan jumlah sampel yang lebih banyak dan hasil penelitian yang lebih baik.
4. Bagi penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya seperti *abnormal return*, *volume turnover*, dll.
5. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengelompokkan perusahaan berdasarkan ukuran perusahaan sehingga *size effect* dapat dihindari.
6. Dalam penelitian berikutnya pengumuman *stock split* dapat dilihat dari tanggal pada saat diadakannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mengumumkan kebijakan *stock split* dengan nominal lama sehingga dimungkinkan para investor pada saat itu mendapatkan informasi adanya *stock split*.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, 1999. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku 2, Erlangga, Jakarta.

Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press, Medan.

Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999. "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol, 2, No, 1:53-65.

Hartono, Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi Kedua, BPFE UGM, Yogyakarta.

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2014. *Buku Pedoman Bimbingan Skripsi (Edisi Revisi)*, Jakarta.

Irmansyah Diky, 2003. "Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap Perubahan Harga Pasar Saham", *Skripsi*, Universitas Widyatsama, Bandung.

I Gusti Ayu Mila W, 2010. "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*stock split*) Terhadap Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.

Lestari, Slamet dan Eko Arief Sudaryono, 2008. "Pengaruh *Stock Split*: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol, 10, No, 3:139-148

Lubis, Winda Sari, 2010. "Pengaruh Pemecahan Saham (*stock split*) Terhadap Perubahan Harga Saham dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Margaretha, 2004. "Analisis Pemecahan Saham: Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan dan Pendapatan Saham", *Balance, Maret*, 1: 73-86.
- Mega, Arna Yulia, 2013. "Pengaruh Pemecahan Saham (stock split) Terhadap Perubahan Harga Saham dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Industry Manufaktur, Pertambangan, dan Agrikultur Yang Terdaftar di BEP". Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mulyana, Deden, 2011. "Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Magister Manajemen*, Vol, 4, No, 1:77-96.
- Rusliati, Ellen dan Esti Nur Farida, 2010. "Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol, 12, No, 3:161-174.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Andi, Yogyakarta.
- Samsul, Muhammad, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Erlangga, Surabaya.
- Setiyanto, Agus, 2006. "Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2005", *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Susanti, Nining, 2009. "Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Stock Split Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel, 2008. *Accounting Principles: Pengantar Akuntansi*, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Widayanto, Wiwit dan Sunarjanto, 2005. "Analisis Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap harga saham, volume perdagangan saham dan likuiditas saham yang diukur dengan Bid-ask Spread pada Beberapa Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta", *Fokus Manajerial*, Vol, 3, No, 2:154-164.